

Gagal Berumah Tangga Tak Bikin Trauma

Muka kusut Yani sangat terlihat jelas beberapa hari ini. Ia memang sedang berduka. pernikahannya yang belum seumur jagung sudah mulai berkonflik. Mengisyaratkan sebuah perpisahan.

DENGAN tegas Yani berkoar akan menggugat suaminya. Alasan utamanya, bicara suami menyakitkan, tidak mau kalah. Memaksakan kehendak. Plus tak jantan lagi. Alias tidak mampu melayani kebutuhan batin istri. Pengakuan tersebut diungkap pada sahabat dekatnya. Ekspresi kaget langsung mencuat. "Bukankah kalian baru saja menikah? Belum ada dua bulan," tanya sahabatnya. "Iya. Tapi ini tak bisa dilanjutkan. Pasti. Harus berakhir," tegasnya. Tak ada kesedihan mendalam menghinggapinya Yani. Hanya sesaat. Apa yang dialami tak membuatnya stres berkepanjangan.

Cerai bukan hal baru bagi perempuan 50 tahun itu. Suami sekarang, yang akan digugat cerai, yang keempat. Menurutnya, pertemuan dengan suaminya itu juga baru beberapa bulan. Frekuensi perjumpaan sebelum menikah, bisa dihitung jari. Realitas itu membuatnya belum begitu mendalam rasa sayangnya pada suami.

"Rasanya biasa saja. Tidak kehilangan. Malah benci. Omongannya pedas menyakitkan hati," paparnya. Gagal lagi rumah tangganya tak menyurutkan semangat Yani mendambakan suami idaman. Meski diakui sedikit malu dengan realitas yang dialami. Kawin cerai beberapa kali. Namun ia meyakini, yang dialami merupakan bagian dari takdir. Ibu empat anak dan dua cucu itu menyebut perpisahan dengan suami-suaminya di luar kehendaknya. Terutama tiga terakhir. Suami kedua menganggap tak bisa jadi contoh bagi anak-anak. Karena kecewa, suami lalu melirik perempuan lain. Cerai.

Sebagai orang yang taat beribadah, Yani *manut* saja saat kawannya mengenalkan dengan temannya. Tak kenal lama, bahkan tiga kali ketemu langsung sepakat menikah. "Ternyata salah orang. Tidak bisa jadi imam. Kelakannya buruk. Saya tahu setelah proses ijab tinggal beberapa hari. Nikah jalan terus, tapi seminggu setelahnya saya langsung minta cerai," urainya.

Beberapa tahun sendiri membuatnya gelisah. Yani berkeinginan, harus punya suami. Sebagai tambahan masa depan. Kegagalan yang pernah dialami, tak mencairkan nyali membina rumah tangga lagi. Dikenalkan dengan duda, langsung mengiyakan.

"Tapi ya sama saja. Anda belum beruntung," ucap Yani yang tak patah semangat mendamba pendampingan abadi.

Tak Kapok TIDAK takut nikah lagi juga dilantangkan Shela, ibu satu anak. Tahun ini ia berusia 43 tahun. Menjanda tiga kali. Belum lama ini ia pisah rumah dengan suaminya. Padahal barusan diberi momongan. "Sudah tidak sejalan. Banyak ketidakcocokan. Egois. Tidak seperti dulu saat belum nikah. Tak ada yang bisa diharapkan lagi. Pisah rumah solusi tepat. Nunggu waktu mengurus cerai," kata pekerja swasta itu.

Jujur Shela mengaku selalu tidak beruntung. Dengan suami pertama hanya bertahan dua tahun, tanpa anak. Setelah itu menjanda bertahun-tahun. Meski begitu bukan berarti tidak dekat cowok. Sering. Hanya pacaran statusnya, tidak menikah.

Baru setelah cocok dengan seseorang, dan merasa sebagai laki-laki impian, Shela memutuskan menikah. Walau saat itu sudah lewat umur, pun pernah menikah, resepsi pernikahan dirayakan

mewah. Semangat itu ternyata tidak menjamin keabadian hubungan. Sebulan setelah menikah, sudah ribut. Bulan kedua, suami sudah pulang ke rumah orangtua. Setelah itu perkawinan ngambang, yang kemudian *ambyar*. Pisah.

Tak menunggu setahun, Shela ketemu teman lama. Sering curhat, membuat mereka jadi dekat. Bahkan tak main-main, sepakat menikah. Di tengah cibiran tetangga.

"Waktu itu merasa indah banget. Mengayomi, sayang sekali. Tapi setelah menikah, kedoknya terlihat semua. *Ambyar* juga. Hahaha..." beber Shela.

Kini sebagai orangtua tunggal bagi anaknya, Shela tetap menginginkan suami *gemati* dan serius mencintai.

"Jika kemarin-kemarin gagal, ya dicoba lagi. Siapa tahu menemukan. Yang penting mengikuti hukum agama dan negara," tandas Shela.

Pandangan Gin Love Thompson PhD, psikoterapis dan penulis, realitas yang ditimbulkan dari pernikahan akan menonjol setelah fase bulan madu kehilangan kilauannya. Kehidupan nyata mulai menghantam pasangan suami istri saat sebagian besar mereka secara individual mulai berubah.

"Tumbuh dan berkembang dengan pasangan merupakan aspek penting dari pernikahan abadi," tegas Thompson. ■

Lat

MARLEE MATLIN

Hidup Penuh Kemungkinan

TIDAK hanya manusia sempurna yang bisa sukses. Yang punya kekurangan juga bisa berjaya. Marlee Matlin amsalnya. Aktris Amerika Serikat itu sangat dikenal di kancah film. Perempuan berusia 55 tahun ini bahkan pernah meraih penghargaan Academy Award tahun 1986, dan Golden Globe Award lewat film *Children of a Lesser God*, kategori aktris terbaik.

Bagi aktris atau aktor meraih Academy Award hal biasa. Tapi bagi Marlee menjadi sangat istimewa. Karena ia memiliki kekurangsempurnaan. Tuna rungu sejak usia 18 bulan. Dengan kekurangan tersebut, Marlee bisa malang melintang di dunia film. Ini hebatnya Marlee. Tak hanya sebagai pemain, juga sebagai penulis dan pembuat program tayangan televisi.

Dalam otobiografinya *I'll Scream Later* Marlee mengaku, gangguan pendengarannya karena koklea yang cacat secara genetik. Eksistensinya yang mulus dan mengkilat, menurutnya berkat dukungan suami, anak, keluarga, dan teman. "Aku tak bisa membayangkan bagaimana hidupnya tanpa mereka," tulis Marlee di Twitter dikutip *People.com*.

"Beruntung punya suami hebat dan keluarga besar yang saling mendukung," ucap Marlee pada *Verywell Health*.

Marlee dinikahi Kevin Grandalski tahun 1993. Mereka bertemu di lokasi syuting. Marlee sebagai pemain, sementara Kevin yang berprofesi sebagai polisi ditugaskan menjaga keamanan syuting. Hasil pernikahan mereka menghasilkan empat anak: Sara, Brandon, Tyler, dan Isabelle.

Tak ada kesulitan berarti dalam mengasuh anak-anak. Menurutnya, bila anak-anak mengalami kesulitan ia akan duduk dengan mereka, berbicara. Ia akan mendorong anak-anaknya selalu merasa bebas bicara dan menceritakan yang terjadi di kehidupan mereka. Bila ada masalah, mereka akan mengatasi.

"Kami bisa berkerjasama. Intinya pada komunikasi," papar Marlee. Saat anak-anak mulai masuk sekolah, Marlee juga tak ada masalah komunikasi dengan guru anak-anaknya. Komunikasi lewat komputer, email dan video. Bila ada rapat besar, Marlee akan menggunakan penerjemah karena ingin mengerti 100 persen yang dibahas. Namun secara umum tak ada hambatan berarti dalam komunikasi dengan guru dan orangtua teman-temannya. Teknologi bisa mengatasi.

"Saya melakukan apapun kecuali mendengar. Aku tak bisa jadi penyanyi, atau operator telepon, atau penyeterem piano. Tapi banyak hal yang bisa dilakukan. Saya bangga bisa menunjukkan bahwa hidup penuh kemungkinan bagi siapa saja," tandasnya.

Yang dialami tak berdampak pada anaknya. Misalnya membuat anak kurang percaya diri karena punya orangtua tuna rungu.

"Aku tak pernah punya pengalaman seperti itu dengan anak-anak. Jika dalam situasi seperti itu, tugas orangtua mendorong anaknya kuat dan percaya diri," ungkapnyanya. ■ Lat



MP-Jack Jason

Manfaat Tanaman Lidah Buaya

LIDAH buaya (*aloe vera*) tumbuhan berasal dari Arab. Berdaun tebal. Gampang dibudidayakan. Bisa tumbuh di pot. Meski sederhana, ternyata lidah buaya punya banyak manfaat. Dulu hanya dipercaya sebagai penyubur rambut saja. Hasil penelitian, tumbuhan yang bisa tumbuh di daerah tropis dan kering ini mengandung bermacam faedah.

Lidah buaya mengandung banyak mineral dan vitamin. Antara lain vitamin A, C, E, dan B1. Juga kalsium, magnesium, zinc, dan fosfor. Senyawa yang bermanfaat bagi tubuh juga ada di lidah buaya: glukosa, manosa, hamosa, dan selulosa. Yang tak terduga, lidah buaya juga mengandung gel antiseptik, antipulitik, anijamur, anestetik, antinflamasi, afrosidikan.

Apa saja yang bisa ditanggulangi dengan lidah buaya?

Menyuburkan rambut, menghaluskan kulit: Sejak zaman dulu orang memercayakan pada tumbuhan ini untuk urusan itu. Karena hasilnya memang signifikan, lidah buaya masih disebut jika bicara soal rambut.

Tingkatkan daya tahan tubuh: Banyak vitamin di lidah buaya berfungsi menjaga kebugaran tubuh. Maka lidah buaya dijadikan minuman dan camilan, seperti manisan.

Atasi keluhan sakit: Batuk, sariawan, sembelit, diabetes, asam lambung, juga bisa diatasi dengan lidah buaya. Kadar gula darah dalam bisa dikendalikan. Lidah buaya memperbaiki sel beta di pankreas yang memproduksi insulin. Menurut Ethiopian Journal of Health Sciences, lidah buaya mencegah timbulnya plak gigi. Begitu banyak manfaatnya, sudah saatnya tanaman lidah buaya ada di lingkungan rumah. ■

BINTANG ANDA

Ki Sabdo Sejati

Berlaku: 20-26 Mei 2021

Capricornus (22 Desember - 20 Januari):

JANGAN emosi jika ada yang membuat marah. Tak perlu ungkit masa lalu, karena suasana sudah beda. Harus beri perhatian ekstra. Keuangan: Boros beda dengan pelit. Kesehatan: pencernaan. Asmara: Jalan saja.

Aquarius (21 Januari - 20 Februari):

KALAU belum tahu masalahnya, coba tanyakan pada yang mengerti. Jangan terburu menentukan, supaya bisa membuat keputusan yang memberi kenyamanan. Keuangan: tegas. Kesehatan: Makan tepat waktu. Asmara: Jalani saja.

Pisces (21 Februari - 20 Maret):

JANGAN dibuat rumit, kalau itu mudah. Memang harus bersikap, tentu akan lebih mempermudah masalah. Kerjakan seperti yang dilakukan sekarang. Keuangan: Jangan boros. Kesehatan: perna-pasan. Asmara: Kian mesra.

Aries (21 Maret - 20 April):

COBA tetap teliti ketika harus memilih keputusan. Semuanya tergantung Anda, apakah menerima tawaran menantang itu atau mengabaikan. Sabar, kata kunci. Keuangan: Hitung rinci. Kesehatan: mata. Asmara: Introspeksi diri.

Taurus (21 April - 21 Mei):

JIKA semua bisa dilakukan sekarang mengapa menunggu? Jangan terlambat. Cobalah introspeksi supaya hasilnya lebih baik. Keuangan: Rezeki bisa dari mana saja. Kesehatan: Istirahat itu perlu. Asmara: Saatnya menentukan.

Gemini (22 Mei - 21 Juni):

KALAU ada yang menghambat, lepaskan dulu. Kali ini mesti merencanakan lebih cermat. Perlu perhatian serius. Keuangan: Banyak harapan minggu ini. Kesehatan: perut. Asmara: Tenang saja, semua lancar.

Cancer (22 Juni - 22 Juli):

SABAR jangan gampang berpaling, sebab justru bisa berakibat kurang baik. Ada orang ketiga mendukung. Keuangan: Jangan mudah tergoda. Kesehatan: Kurangi makanan berlemak. Asmara: Sudahlah, lupakan masa lalu.

Leo (23 Juli - 22 Agustus):

SUDAH terbukti, waktu telah membuat semua berbeda, mesti cermat menimbang. Mintalah masukan orang lain. Keuangan: Masih teratasi. Kesehatan: Banyak makan sayuran. Asmara: Memang jarak bisa berpengaruh.

Virgo (23 Agustus - 22 September):

JANGAN gampang menyerah. Ini peluang menarik, meski bukan satu-satunya. Jangan menutup diri dari kritik, jika ingin lebih baik. Keuangan: Cobalah hitung lebih detail. Kesehatan: Jaga tenggorokan. Asmara: Pikirkan lagi.

Libra (23 September - 22 Oktober):

MEMANG banyak yang berharap dari Anda. Karenanya berpikirlah luwes, agar langkah lebih berhasil. Keuangan: Rezeki sering tak diduga. Kesehatan: Imbangi dengan olahraga. Asmara: Sikapi dengan santai, jangan emosi.

Scorpio (23 Oktober - 21 November):

TAK tak perlu khawatir, bakal ada orang ketiga karena justru membantu. Ada tanggungjawab besar, yang bisa melibatkan banyak orang. Keuangan: Cukup melegakan, jangan boros. Kesehatan: Makan teratur. Asmara: Lancar saja.

Sagittarius (22 November - 21 Desember):

SABAR, semua memang perlu pengorbanan. Bakal ada tawaran menantang, membutuhkan perlakuan istimewa. Coba pikirkan lagi. Keuangan: Pintarlah membagi prioritas. Kesehatan: Waspadaai pencernaan. Asmara: Percaya saja.

Mahkota Sang Pertapa

06



ILUSTRASI JOS

KARYA : MARGARETH WIDHY PRATIWI

JURU Martani pula yang berteriak meminta Harya Penangsang mencabut keris saktinya, karena melihat usus yang terburai disampirkan pada *pendhok* keris itu. Dalam perhitungannya, keris sakti yang dicabut dari sarungnya pasti akan memotong usus yang tersampir itu. Perhitungan tepat yang telah membawa mereka pada kemenangan.

Harya Penangsang terkalahkan oleh nafsunya.

"Danang, mintalah para prajurit untuk membuat brak di sekitar tempat ini. Kita istirahat malam ini di sini."

Danang Sutawijaya segera meminta para prajurit Pajang untuk berhenti. Iapun cukup lelah dalam peperangan yang menguras banyak tenaganya itu. Nyaris ialah yang kalah dalam adu kekuatan berdua. Apalagi waktu mendengar teriakan ayahnya, yang seolah membela musuhnya untuk segera membunuh dirinya dengan mencabut keris Kyai Setan Kober. Danang Sutawijaya baru tersadar dan paham strategi ayahnya saat menyaksikan, betapa keris sakti itulah yang telah menjadi jalan kematian Harya

Penangsang.

Para prajurit segera saja menebangi beberapa pohon di sekitar hutan, dan menurunkan bekal perjalanan mereka. Membersihkan tempat itu, untuk istirahat. Dengan kayu-kayu pepohonan yang mereka tebang, mereka membuat api unggun dan menangkan hewan liar untuk dibakar. Tempat istirahat Juru Martani, Pemanahan dan Penjawi sendiri agak jauh dari para prajurit.

Hutan yang gelap itu nampak agak terang saat obor-obor dinyalakan di sekitarnya. Beberapa lutung dan monyet menjauh dari tempat itu.

"Nah, sekarang kita sudah punya tempat istirahat. Sekarang jelaskan, strategi apa lagi yang sedang kau susun?"

Juru Martani tertawa oleh kata-kata Pemanahan. "Engkau bukan saja sebagai saudara, tapi sahabat, Kakang," sahut Juru Martani.

"Sudahlah, aku tahu siapa kamu, Ki." Pemanahan menimpali dengan tertawa pula.

Penjawi setuju ucapan Pemanahan. Mereka

berdua mengakui bahwa saudara mudanya itu lebih cemerlang dalam menyusun strategi apapun. Baik Pemanahan maupun Penjawi mengakui kecerdasan berpikir Juru Martani.

"Begini, Kang..." Juru Martani membuka percakapan. Air *legen* yang dibuat oleh para prajurit diseruputnya. Menghangatkan malam yang mulai merambat.

"Kita telah berhasil memenangkan sayembara perang. Harya Penangsang telah berhasil kita kalahkan."

"Ya, Di. Bumi Pati dan Alas Mentaok akan segera menjadi milik kita, Sutawijaya berhasil membunuhnya. Ha ha ha... Harya Penangsang tewas oleh keris saktinya sendiri."

Tawa Penjawi membahana. "Adi Juru memang lihai dalam membuat strategi. Harya Penangsang termakan oleh teriakanmu, ia tak sadar maut di depan matanya."

Juru Martani tersenyum. "Ya, kita memang harus menggunakan otak kita, selain otot yang kita punya. Danang yang sudah *keseser* harus dihadapi dengan strategi."

(Bersambung)